

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Taman Belajar Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, diketahui beberapa gambaran responden menurut usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan jenis kegiatan pembelajaran yang diikuti. Dari hasil penyebaran 100 instrumen, responden dapat mengembalikan semuanya. Berikut ini gambaran responden berdasarkan instrumen yang disebar.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
(Warga Belajar PKBM tahun 2003)

Rentang Usia	Jumlah	Prosentase
10 – 14 tahun	12	12%
15 – 19 tahun	45	45%
20 – 24 tahun	25	25%
25 – 29 tahun	10	10%
30 – 34 tahun	5	5%
35 – 39 tahun	3	3%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rentang usia responden pada interval 10 – 14 tahun sebesar 12%, interval 15 – 19 tahun sebesar 45%, interval 20 – 24 tahun sebesar 25%, interval 25 – 29 tahun sebesar 10%, interval 30 – 34 tahun sebesar 5%, dan interval 35 – 39 tahun sebesar 3%.

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
(Warga Belajar PKBM tahun 2003)

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	47	47%
Perempuan	53	53%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah 47% warga belajar laki-laki dan 53% responden perempuan.

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
(Warga Belajar PKBM tahun 2003)

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Buruh pabrik	30	30%
Pelayan toko	12	12%
Kuli bangunan	8	8%
Pegawai negeri	7	7%
Pegawai swasta	23	23%
Tidak bekerja	20	20%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut: responden yang bekerja sebagai buruh pabrik sebesar 30%, bekerja sebagai pelayan toko sebesar 12%, bekerja sebagai kuli bangunan sebesar 8%, bekerja sebagai pegawai negeri sebesar 7%, bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 23%, dan yang tidak bekerja sebesar 20%.

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan Pembelajaran
(Warga Belajar PKBM tahun 2003)

Jenis Kelompok Belajar	Jumlah	Prosentase
Kejar Paket A	15	15%
Kejar Paket B	35	35%
Kejar Paket C	50	50%
Jumlah	100	100%

5.2 Analisis dan Hasil Penelitian

Analisis dan penelitian dilakukan atas dasar hasil penyebaran instrumen kepada responden mengenai Pendampingan Tutor Kepada Warga Belajar di PKBM Taman Belajar. Dari instrumen yang dibagikan kepada 100 responden warga belajar PKBM Taman Belajar dapat diketahui gambaran dari masing-masing item dalam penelitian ini, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

5.2.1 Gambaran Variabel Independen

a. Sub variabel peran motivator

Instrumen untuk sub variabel peran motivator yang terbagi atas lima alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jumlah pertanyaan sebanyak 21 butir item yang dijabarkan ke dalam tiga indikator peran, yang meliputi: 1) Peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk menghadiri PBM di kelas, 2) Peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran di kelas, dan 3) Peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di rumah dan di kelas.

Tabel 5.5
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Motivator
(Tutor memotivasi WB PKBM untuk menghadiri PBM)

Item Kategori	Frekwensi	Prosentase
Tidak pernah	1	1.0
Jarang	18	18.0
Kadang-kadang	9	9.0
Sering	30	30.0
Selalu	42	42.0
Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 5.1 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk menghadiri proses pembelajaran diketahui sebanyak 1% responden menyatakan tutor tidak pernah melakukan, 18% responden menyatakan jarang, 9% menyatakan kadang-kadang, 30% menyatakan sering, dan 42% menyatakan selalu.

Tabel 5.6
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Motivator
(Tutor memotivasi WB PKBM untuk mengikuti PBM)

Item Kategori	Frekwensi	Prosentase
Kadang-kadang	31	31.0
Sering	51	51.0
Selalu	18	18.0
Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 5.2 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas diketahui sebanyak 31% responden

menyatakan bahwa peran tutor dalam kategori kadang-kadang, 51% menyatakan kategori sering, dan 18% menyatakan selalu.

Tabel 5.7
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Motivator
(Tutor memotivasi WB PKBM untuk menyelesaikan tugas pembelajaran)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jarang	18	18.0
Kadang-kadang	31	31.0
Sering	35	35.0
Selalu	16	16.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.3 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di rumah maupun di kelas diketahui sebanyak 18% responden menyatakan peran tutor dalam kategori jarang, 31% menyatakan kadang-kadang, 35% menyatakan sering, dan 16% menyatakan selalu.

b. Sub variabel peran fasilitator

Instrumen untuk sub variabel peran fasilitator yang terbagi atas lima alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jumlah pertanyaan sebanyak 13 butir item yang dijabarkan ke dalam tiga indikator peran, yang meliputi: 1) Peran tutor dalam menyediakan buku/materi belajar, 2) Peran tutor dalam menyediakan sarana belajar, dan 3) Peran tutor dalam menyediakan tempat/panti belajar.

Tabel 5.8
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Fasilitator
(Tutor menyediakan buku/materi belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kadang-kadang	12	12.0
Sering	63	63.0
Selalu	25	25.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.4 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam menyediakan buku/materi belajar diketahui sebanyak 12% responden menyatakan peran tutor dalam kategori kadang-kadang, 63% menyatakan sering, dan 25% menyatakan selalu.

Tabel 5.9
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Fasilitator
(Tutor menyediakan sarana belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jarang	29	29.0
Kadang-kadang	31	31.0
Sering	25	25.0
Selalu	15	15.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.5 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam menyediakan sarana belajar diketahui sebanyak 29% responden menyatakan peran tutor dalam kategori jarang. 31% menyatakan kadang-kadang, 25% menyatakan sering, dan 15% menyatakan selalu.

Tabel 5.10
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Fasilitator
(Tutor menyediakan tempat belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kadang-kadang	5	5.0
Sering	43	43.0
Selalu	52	52.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.6 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam menyediakan tempat/panti belajar diketahui sebanyak 5% responden menyatakan peran tutor dalam kategori kadang-kadang, 43% menyatakan sering, dan 52% menyatakan selalu.

c. Sub variabel peran katalisator

Instrumen untuk sub variabel peran katalisator yang terbagi atas lima alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jumlah pertanyaan sebanyak 6 butir item yang dijabarkan ke dalam tiga indikator peran, yang meliputi: 1) Peran tutor dalam mempersiapkan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, 2) Peran tutor dalam membimbing warga belajar untuk menghadapi evaluasi hasil belajar, dan 3) Peran tutor dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar kepada warga belajar.

Tabel 5.11
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Katalisator
(Tutor mempersiapkan evaluasi hasil belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	7	7.0
Jarang	6	6.0
Kadang-kadang	25	25.0
Sering	33	33.0
Selalu	29	29.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.7 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam mempersiapkan evaluasi hasil belajar diketahui sebanyak 7% responden menyatakan peran tutor dalam kategori tidak pernah, 6% menyatakan jarang, 25% menyatakan kadang-kadang, 33% menyatakan sering, dan 29% menyatakan selalu.

Tabel 5.12
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Katalisator
(Tutor membimbing WB untuk evaluasi hasil belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	5	5.0
Jarang	11	11.0
Kadang-kadang	25	25.0
Sering	31	31.0
Selalu	28	28.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.8 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam membimbing warga belajar untuk evaluasi hasil belajar diketahui sebanyak 5% responden menyatakan peran tutor dalam kategori tidak pernah, 11% menyatakan jarang, 25%

menyatakan kadang-kadang, 31% menyatakan sering, dan 28% menyatakan selalu.

Tabel 5.13
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Sub Peran Katalisator
(Tutor menyampaikan hasil evaluasi belajar)

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	10	10.0
Jarang	20	20.0
Kadang-kadang	24	24.0
Sering	39	39.0
Selalu	7	7.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.9 di atas, penilaian responden terhadap peran tutor dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar kepada warga belajar diketahui sebanyak 10% responden menyatakan peran tutor dalam kategori tidak pernah, 20% dalam kategori jarang, 24% menyatakan kadang-kadang, 39% menyatakan sering, dan 7% menyatakan selalu.

- d. Kumulatif sub variabel peran motivator

Tabel 5.14
Kumulatif Frekuensi Jawaban Terhadap Sub Peran Motivator

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kadang-kadang	39	39.0
Sering	37	37.0
Selalu	24	24.0
Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 5.10, secara kumulatif frekwensi jawaban responden terhadap sub-sub peran motivator dalam kategori kadang-kadang sebesar 39%, kategori sering 37%, dan kategori selalu sebesar 24%

- e. Kumulatif sub variabel peran fasilitator

Tabel 5.15
Kumulatif Frekuensi Jawaban Terhadap Sub Peran Fasilitator

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kadang-kadang	34	34.0
Sering	43	43.0
Selalu	23	23.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.11, secara kumulatif frekwensi jawaban responden terhadap sub-sub peran fasilitator yang termasuk dalam kategori kadang-kadang sebesar 34%, kategori sering 43%, dan kategori selalu sebesar 23%.

- f. Kumulatif sub variabel peran katalisator

Tabel 5.16
Kumulatif Frekuensi Jawaban Terhadap Sub Peran Katalisator

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak pernah	6	6.0
Jarang	9	9.0
Kadang-kadang	39	39.0
Sering	19	19.0
Selalu	27	27.0
Total	100	100.0

Berdasarkan pada tabel 5.12, secara kumulatif frekwensi jawaban responden terhadap sub-sub peran katalisator yang termasuk dalam kategori tidak pernah sebanyak 6%, jarang sebesar 9%, kadang-kadang sebesar 39%, kategori sering sebesar 37%, dan dengan kategori selalu sebesar 24%

5.2.2 Gambaran Variabel Dependen

Instrumen untuk variabel dependen (motivasi belajar) yang terbagi atas lima alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir item yang dijabarkan ke dalam tiga indikator motivasi belajar, yang meliputi: 1) Motivasi warga belajar untuk menghadiri proses pembelajaran di kelas, 2) Motivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan 3) Motivasi warga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di rumah dan di kelas.

Tabel 5.17
Kumulatif Frekuensi Jawaban Terhadap Motivasi Belajar WB

Item Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kadang-kadang	3	3.0
Sering	65	65.0
Selalu	32	32.0
Total	100	100

Berdasarkan pada tabel 5.13, secara kumulatif frekwensi jawaban responden terhadap motivasi belajar warga belajar untuk menghadiri proses pembelajaran di kelas, motivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan motivasi warga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di rumah dan di kelas, yang termasuk dalam kategori kadang-kadang sebesar 3%, kategori sering sebesar 65%, dan dengan kategori selalu sebesar 32%

5.3 Penyebaran Skor Variabel Penelitian

Untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilihat melalui penyebaran skor kuesioner dari variabel penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan pada table frekuensi jawaban responden, nampak bahwasanya skor rata-rata berada pada jawaban kadang-kadang, sering, dan selalu. Artinya jika dikuantifikasikan, maka jawaban tersebut di atas skor rata-rata variable.

5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linier berganda terdapat 3 asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu :

1. Tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
2. Varians dari semua kesalahan pengganggu adalah sama (homokedastis).

3. Tidak terjadi otokorelasi antar kesalahan-kesalahan pengganggu (hanya digunakan untuk data yang bersifat *time series*).

5.4.1 Pengujian Gejala Multikolinearitas

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF.

Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Hakim (2001 : 301) menyebutkan angka VIF toleransi untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1 – 5.

Tabel 5.18
Uji Gejala Multikol Variabel Pendampingan Tutor

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peran sebagai fasilitator	0.511	1.958 < 5	Bebas Multikol
Peran sebagai motivator	0.367	2.723 < 5	Bebas Multikol
Peran sebagai katalisator	0.605	1.654 < 5	Bebas Multikol

Dari tabel 5... dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi antar variabel bebas atau nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) berada diantara nilai 1 – 5, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara masing-masing variabel bebas tersebut.

5.4.2 Pengujian Gejala Heterokedastisitas

Pengujian gejala heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homokedastisitas pada model yang digunakan, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Gejala heterokedastisitas ini diketahui dengan menggunakan analisis metode korelasi *Rank Spearman*. Jika nilai signifikansi pada hasil korelasi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka dapat dikatakan item bebas dari gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastis.

Tabel 5.19
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Rank Spearman Variabel Komitmen

Variabel	r_s	Sig.	Keterangan
Peran sebagai fasilitator	-0.065	0.521 > 0.05	Homokedastis
Peran sebagai motivator	-0.027	0.790 > 0.05	Homokedastis
Peran sebagai katalisator	0.035	0.729 > 0.05	Homokedastis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homokedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara nilai residu / sisa dengan variabel bebas sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas.

5.4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program *SPSS ver 10.01*, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel 5.20
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	Tingkat Sig.	Keterangan	r parsial
Konstanta	3.093	16,697	0,000		
X ₁	-0.0427	-0,475	0,636	Tidak berpengaruh	-0,026
X ₂	0.01347	0,145	0,885	Tidak berpengaruh	0,017
X ₃	0.02505	0,487	0,627	Tidak berpengaruh	0,052
F hitung				0,177	
Sig.				0,912	
R				0,074	
R²				0,006	

Berdasarkan Tabel 5.20, maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefesiennya.

Model persamaan regresi linier berganda berdasarkan hipotesis adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 16.697$$

Oleh karena variabel X₁ sampai dengan X₃ menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak masuk dalam persamaan regresi.

5.5 Koefisien Determinasi Berganda dan Koefisien Korelasi Berganda

5.5.1 Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (R^2) atau R squared = 0,006, berarti secara bersama-sama 0,06 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 . Sedangkan sisanya yaitu 99,94 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

5.5.2 Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,074 menunjukkan adanya hubungan secara bersama-sama yang sangat lemah antara ketiga variabel bebas terhadap variabel motivasi belajar warga belajar sebagai variabel tergantung. Nilai tertinggi koefisien korelasi ini adalah 1 sedangkan nilai terendah adalah 0. Semakin mendekati 0 maka menunjukkan lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.

5.6 Pembuktian Hipotesis

5.5.1 Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F)

Hipotesis dari penelitian ini menduga bahwa pendampingan tutor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar warga belajar pusat kegiatan belajar masyarakat “Taman Belajar” di Kecamatan Kenjeran Surabaya. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dilakukan uji F.

Atau dapat pula dilihat dari *level of significant* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan formulasi H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti variabel peran tutor sebagai fasilitator, peran tutor sebagai motivator dan peran tutor sebagai katalisator secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar warga belajar.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti variabel peran tutor sebagai fasilitator, peran tutor sebagai motivator dan peran tutor sebagai katalisator secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar warga belajar

Oleh karena tingkat signifikansi uji F sebesar 0,912 ($p > 0.05$) berarti variabel peran tutor sebagai fasilitator, peran tutor sebagai motivator dan peran tutor sebagai katalisator secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar warga belajar. Dari hasil tersebut maka **H_1 ditolak dan berarti H_0 diterima.**

5.6.2 Pembuktian hipotesis kedua (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antara variabel peran tutor sebagai fasilitator, peran tutor sebagai motivator dan peran tutor sebagai katalisator terhadap motivasi belajar warga belajar. Namun karena pada uji F hitung tidak ada variabel yang bermakna maka pengujian secara parsial dapat dipastikan juga tidak berpengaruh. Hasil selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. t_{hitung} variabel peran tutor sebagai fasilitator (X_1) sebesar -0,475 dengan tingkat signifikansi 0.636 ($p > 0.05$). Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran tutor sebagai fasilitator (X_1) terhadap motivasi warga belajar.
2. t_{hitung} variabel peran tutor sebagai motivator (X_2) sebesar 0,145 dengan tingkat signifikansi 0.885 ($p > 0.05$). Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran tutor sebagai motivator (X_3) terhadap motivasi warga belajar.
3. t_{hitung} variabel peran tutor sebagai katalisator (X_3) sebesar 0,487 dengan tingkat signifikansi 0.627 ($p > 0.05$). Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran tutor sebagai katalisator (X_3) terhadap motivasi warga belajar.